

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter dan Kepemimpinan Siswa SMA Katolik Tri Sakti Medan

Palma Juanta^{1*}, Herdianta Yuventus Tarigan², Priscilla Chyntia Simanullang³,
Jopi Chan⁴

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: palmajuanta@unprimdn.ac.id

Diterima: 13-07-2026 | Disetujui: 19-07-2026 | Diterbitkan: 21-07-2026

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence and effectiveness of the Paskibra extracurricular program on the development of students' character and leadership at SMA Katolik Tri Sakti Medan. The research employed a quantitative method with descriptive and associative approaches. The sample was selected using a total sampling technique involving all 19 active members of the Paskibra extracurricular program. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, supported by observation and documentation methods. Data analysis was conducted through prerequisite tests, including the Shapiro-Wilk normality test and linearity test, followed by hypothesis testing using simple linear regression analysis with SPSS software. The results showed that the Paskibra extracurricular program did not have a significant effect on students' character ($t_{count} = -0.370 < t_{table} = 2.110$; Sig. $0.716 > 0.05$) or students' leadership ($t_{count} = -0.327 < t_{table} = 2.110$; Sig. $0.748 > 0.05$). Nevertheless, descriptive analysis indicated that students' character and leadership were categorized as very good, with mean scores of 44.26 for the Paskibra variable, 44.37 for character, and 43.89 for leadership out of a maximum score of 50. These findings indicate that students' discipline, responsibility, and basic leadership values have been well developed through the integration of a daily disciplinary culture within SMA Katolik Tri Sakti Medan and the influence of family upbringing.

Keywords: Paskibra extracurricular, student character, student leadership, discipline, simple linear regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan siswa di SMA Katolik Tri Sakti Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik total sampling (sampling jenuh) dengan melibatkan seluruh anggota aktif ekstrakurikuler Paskibra yang berjumlah 19 siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa ($t_{hitung} = -0,370 < t_{tabel} = 2,110$; Sig. $0,716 > 0,05$) maupun terhadap kepemimpinan siswa ($t_{hitung} = -0,327 < t_{tabel} = 2,110$; Sig. $0,748 > 0,05$). Meskipun demikian, analisis deskriptif menunjukkan bahwa mutu karakter dan kepemimpinan siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata variabel Paskibra sebesar 44,26, karakter sebesar 44,37, dan kepemimpinan sebesar 43,89 dari skor maksimum 50. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan dasar siswa telah terbentuk dengan baik melalui integrasi budaya kedisiplinan harian di lingkungan SMA Katolik Tri Sakti Medan serta pengaruh latar belakang pengasuhan keluarga.

Kata kunci: ekstrakurikuler Paskibra, karakter siswa, kepemimpinan siswa, kedisiplinan, regresi linear sederhana.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Juanta, P. ., Tarigan, H. Y. ., Simanullang, P. C. ., & Chan, J. . (2026). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter dan Kepemimpinan Siswa SMA Katolik Tri Sakti Medan. *Educational Journal*, 1(4), 2478-2506. <https://doi.org/10.63822/je82b364>

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kenakalan remaja di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 20,8% (BPS, 2024). Selain itu, Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) mencatat peningkatan kasus tawuran antar pelajar di berbagai kota besar; sepanjang tahun 2025 saja Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan kunci utama dalam menciptakan generasi Indonesia Emas tahun 2045. Pada pasal Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pembentukan karakter juga berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Kondisi karakter dan perilaku pelajar Indonesia masih menjadi perhatian serius berbagai pihak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip dalam berbagai penelitian Jakarta menjadi kasus tawuran terbanyak yaitu 440 kejadian kasus tawuran. Fenomena ini menunjukkan bahwa krisis karakter di kalangan remaja Indonesia telah mencapai taraf yang mengkhawatirkan.

Provinsi Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi dengan jumlah pelajar terbesar di Sumatera juga merasakan dampak dari lemahnya karakter dan kepemimpinan di kalangan pelajar. Pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah siswa SMA swasta dan negeri mencapai 394.193 siswa (Badan Pusat Statistik, 2024). Besarnya jumlah pelajar SMA di Sumatera Utara ini, mengingat masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas diri, nilai-nilai, dan jiwa kepemimpinan yang akan menjadi fondasi kehidupan mereka di masa mendatang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2024, remaja Indonesia berjumlah sekitar 20,8% dari total populasi, sehingga pembinaan karakter generasi muda di Sumatera Utara menjadi hal yang sangat penting untuk diutamakan. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu menjadi tempat untuk pembentukan karakter dan kepemimpinan bagi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan salah satu wadah yang strategis dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah secara tegas mengamanatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik.

Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) merupakan salah satu organisasi kesiswaan yang berada di luar jam pelajaran dan menjadi tempat bagi siswa yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan, kemandirian, kepemimpinan, dan pembentukan sikap yang berkarakter. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0416/U/1984 telah menetapkan bahwa pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di sekolah merupakan bagian dari pendidikan pendahuluan bela negara. Kegiatan dalam ekstrakurikuler Paskibra meliputi Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS). Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa tidak hanya belajar keterampilan dalam kegiatan baris berbaris, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai karakter seperti ketegasan, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, jiwa kepemimpinan, serta semangat kebangsaan.

Sejumlah penelitian ilmiah telah mengkonfirmasi peran penting ekstrakurikuler Paskibra dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa. Penelitian Ratnasari dan Setiarini (2017) dalam jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan

ekstrakurikuler Paskibra dengan kepemimpinan peserta didik SMA Kartika IV-3 Surabaya. Penelitian di SMKN 1 Purwakarta (2024) juga membuktikan bahwa kegiatan Paskibra berperan dalam membentuk modal sosial melalui pengalaman organisasi yang menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, dan kebersamaan, dengan dampak nyata pada perubahan perilaku sosial siswa.

SMA Katolik Tri Sakti Medan merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Medan, Sumatera Utara, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sebagai salah satu program pembinaan kesiswaan. Keberadaan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Tri Sakti Medan diharapkan mampu menjadi tempat untuk pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat perbedaan karakter siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dengan siswa yang tidak mengikutinya, terutama dalam kedisiplinan, bertanggung jawab, dan rasa percaya diri dan mampu mengorganisir diri serta orang lain. Namun demikian, perbedaan yang tampak secara empiris ini belum dikaji secara ilmiah melalui penelitian yang sistematis dan terukur.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Tri Sakti Medan, sekaligus memberikan referensi ilmiah bagi sekolah-sekolah lain di Kota Medan dan Sumatera Utara dalam mengoptimalkan peran ekstrakurikuler Paskibra sebagai tempat untuk pembentukan generasi muda yang berkarakter, berdisiplin, dan berjiwa pemimpin. Atas dasar pemikiran itulah, peneliti tertarik untuk mengambil judul: "Pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter dan Kepemimpinan Siswa SMA Tri Sakti Medan."

Identifikasi Masalah

1. Masih banyak siswa yang belum memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas di sekolah.
2. Kurangnya kegiatan yang membentuk karakter siswa seperti rasa tanggung jawab, disiplin dan kepemimpinan siswa.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra diduga dapat membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa.
4. Belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter siswa.

Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih teratur dan tidak terlalu luas maka dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Katolik Tri Sakti Medan.
2. Penelitian ini hanya membahas pengaruh paskibra terhadap karakter siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra.
3. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dan tidak membahas urusan di luar sekolah.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa?

2. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa?

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran formal sebagai sarana pengembangan potensi, bakat, minat, serta pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu bagian penting dalam system Pendidikan karena tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan kepemimpinan siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di bawah bimbingan serta pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa karena melalui kegiatan tersebut siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lingkungan sosial. Siswa tidak hanya belajar mengenai teori, tetapi juga belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, serta kemampuan memimpin kelompok. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai salah satu sarana pendidikan karakter yang efektif dalam dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan olahraga, seni, keagamaan, organisasi, maupun kegiatan kepemimpinan seperti Paskibra. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan diri secara lebih luas sehingga terbentuk pribadi yang aktif, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab.

Secara umum tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah;

- Mengembangkan bakat dan minat siswa.
- Membentuk karakter dan kepribadian siswa.
- Meningkatkan kemampuan sosial dan kerja sama.
- Melatih tanggung jawab dan kedisiplinan.
- Mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan kepemimpinan peserta didik.

2. Hakikat Ekstrakurikuler Paskibra

Paskibra atau Pasukan Pengibar Bendera merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah dan berfokus pada pembentukan kedisiplinan, nasionalisme, tanggung jawab, serta jiwa kepemimpinan siswa. Paskibra menjadi wadah pembinaan siswa melalui latihan baris-berbaris, tata upacara bendera, latihan kepemimpinan, dan pembinaan mental.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0416/U/1984, Paskibra merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pendahuluan bela negara yang bertujuan untuk menanamkan semangat nasionalisme, disiplin, serta tanggung jawab kepada generasi muda. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menghormati simbol negara serta memiliki rasa cinta tanah air.

Kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Paskibra meliputi;

- Peraturan Baris Berbaris (PBB).
- Tata Upacara Bendera (TUB).
- Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS).
- Pelatihan kedisiplinan dan kerja sama tim.
- Pembinaan mental dan karakter.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan terstruktur sehingga mampu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, menaati aturan, menghargai waktu, serta memiliki kemampuan memimpin.

Ekstrakurikuler Paskibra memiliki karakteristik khusus dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya karena menekankan pada pembinaan sikap dan perilaku siswa secara langsung melalui latihan yang teratur dan disiplin tinggi. Dalam kegiatan ini, siswa dituntut untuk memiliki ketepatan waktu, kerapian, kerja sama, ketahanan mental, dan kemampuan mengendalikan diri.

Melalui proses latihan yang berkesinambungan, siswa yang mengikuti kegiatan Paskibra diharapkan mampu memiliki karakter yang lebih baik serta jiwa kepemimpinan yang kuat. Oleh karena itu, ekstrakurikuler Paskibra dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa di sekolah.

3. Hakikat Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Lickona, karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan bekerja sama. Karakter terbentuk melalui proses pembiasaan, pengalaman, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler.

Karakter siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

- Disiplin.
- Tanggung jawab.
- Kejujuran.
- Kerja sama.
- Percaya diri.
- Sikap sopan santun.

- Kepedulian sosial.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembinaan yang terus menerus. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Paskibra dianggap mampu membantu pembentukan karakter siswa karena memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Karakter yang baik akan mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa yang memiliki karakter baik cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, dan memiliki sikap menghargai orang lain.

4. Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan mengajak orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa, tetapi juga perlu dikembangkan sejak usia sekolah agar siswa memiliki kemampuan mengelola diri dan kelompok.

Dalam lingkungan sekolah, kepemimpinan siswa sangat penting karena dapat melatih siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, mampu mengambil keputusan, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Jiwa kepemimpinan dapat dikembangkan melalui kegiatan organisasi maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa indikator kepemimpinan siswa antara lain:

- Kemampuan mengambil keputusan.
- Kemampuan berkomunikasi.
- Tanggung jawab terhadap tugas.
- Kemampuan bekerja sama.
- Kemampuan mengarahkan kelompok.
- Sikap percaya diri.

Kepemimpinan siswa dapat terbentuk melalui pengalaman dalam berorganisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, siswa diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan memimpin kelompok, mengatur kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa melalui latihan disiplin, kerja sama tim, dan tanggung jawab kelompok.

5. Pengaruh Paskibra terhadap Karakter dan Kepemimpinan

Ekstrakurikuler Paskibra memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan Paskibra dilakukan secara teratur dan menekankan pada pembinaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan memimpin.

Melalui latihan rutin, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, menaati aturan, menjaga kerapian, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kebiasaan tersebut secara perlahan akan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa.

Selain itu, kegiatan Paskibra juga dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dilatih untuk bekerja

sama, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga kekompakan tim. Dalam kegiatan tertentu, siswa juga diberikan kesempatan menjadi pemimpin kelompok sehingga kemampuan kepemimpinan mereka dapat berkembang.

Pengaruh kegiatan Paskibra terhadap karakter siswa dapat dilihat melalui:

- Meningkatkan kedisiplinan siswa.
- Meningkatnya rasa tanggung jawab.
- Terbentuknya sikap percaya diri.
- Meningkatnya kemampuan kerja sama.
- Meningkatnya rasa nasionalisme.

Sedangkan pengaruh terhadap kepemimpinan siswa dapat dilihat melalui:

- Kemampuan mengatur kelompok.
- Kemampuan mengambil keputusan.
- Kemampuan berkomunikasi.
- Kemampuan memimpin kegiatan.
- Kemampuan menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra maka semakin baik pula karakter dan kepemimpinan yang dimiliki siswa.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan dan pembandingan dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti pengaruh dari ekstrakurikuler paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Yang Relevan Pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter dan Kepimpinan Siswa

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ramadhan (2020)	Pengaruh Paskibra terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa	Paskibra meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa secara signifikan.
2	Pratama (2020)	Pengaruh Kegiatan Paskibra terhadap Kepemimpinan Siswa	Siswa memiliki jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri lebih baik.
3	Lestari (2021)	Peran Paskibra dalam Pembentukan Karakter dan Kerja Sama Tim	Meningkatkan kerja sama, solidaritas, dan komunikasi siswa.
4	Wulandari (2021)	Peran Paskibra dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa	Siswa lebih mampu bekerja dalam tim dan berinteraksi sosial.

5	Putri (2022)	Dampak Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Jiwa Kepemimpinan	Terjadi peningkatan dan rasa tanggung jawab.
6	Nugraha (2022)	Hubungan Keaktifan Paskibra dengan Kepemimpinan Siswa	Ada hubungan positif antara keaktifan dan kemampuan memimpin.
7	Dewi (2023)	Pengaruh Paskibra terhadap Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan Siswa	Paskibra berpengaruh signifikan terhadap disiplin dan percaya diri.
8	Saputra (2023)	Pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter Mandiri Siswa	Siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.
9	Andini (2024)	Peran Paskibra dalam Membentuk Jiwa Nasionalisme dan Kepemimpinan	Meningkatkan rasa nasionalisme dan kemampuan memimpin siswa.
10	Fadillah (2024)	Pengaruh Kegiatan Paskibra terhadap Disiplin dan Kepemimpinan Siswa	Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter dan kepemimpinan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler Paskibra serta karakter dan kepemimpinan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan waktu penelitian.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran peneliti dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra diduga memiliki pengaruh terhadap karakter dan kepemimpinan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra melatih siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, serta memiliki kemampuan memimpin. Melalui latihan rutin dan pembinaan yang dilakukan secara teratur, siswa akan terbiasa menaati aturan, menghargai waktu, serta mampu bekerja dalam kelompok.

Karakter yang terbentuk melalui kegiatan Paskibra meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan sikap nasionalisme. Selain itu, siswa juga akan memiliki kemampuan kepemimpinan seperti kemampuan mengambil keputusan, memimpin kelompok, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra maka semakin baik pula karakter dan kepemimpinan siswa.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (X) → Karakter dan Kepemimpinan Siswa (Y)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa.
- H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa.

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat:

- Variabel independen (X): Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra.
- Variabel dependen (Y): Karakter dan Kepemimpinan Siswa.

Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (X) → Karakter dan Kepemimpinan Siswa (Y)

Paradigma tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra diduga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa SMA Katolik Tri Sakti Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan karena data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa.

penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran data secara objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel penelitian.

Pendekatan **deskriptif** digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi karakter dan kepemimpinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Katolik Tri Sakti Medan. Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengetahui tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan kepemimpinan siswa berdasarkan hasil pengisian angket.

Sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, sedangkan variabel dependen adalah karakter dan kepemimpinan siswa.

Dengan menggunakan pendekatan asosiatif, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa SMA Katolik Tri Sakti Medan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Tri Sakti Medan yang berada di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang aktif dan memiliki anggota yang cukup untuk dijadikan objek penelitian

Selain itu, SMA Katolik Tri Sakti Medan merupakan salah satu sekolah yang memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, sekolah ini dianggap sesuai sebagai tempat penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Adapun kegiatan penelitian meliputi:

Tabel 2. Waktu Penelitian

Keterangan	Minggu 1&2	Minggu 3&4	Minggu 5&6	Minggu 7&8
Observasi awal.	√			
Penyusunan proposal penelitian.		√		
Penyusunan instrumen penelitian.		√		
Pengumpulan data.			√	
Pengolahan dan analisis data.			√	
Penyusunan laporan penelitian.				√

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Katolik Tri Sakti Medan pada tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Penggunaan teknik ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden tanpa perlu melakukan pengambilan sampel secara acak.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir penelitian agar proses berjalan terarah dan menghasilkan data yang valid. Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan terdiri dari empat tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum penelitian dilaksanakan di lapangan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Menentukan topik dan judul penelitian
Peneliti memilih topik tentang pengaruh ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa.
- Melakukan studi literatur
Peneliti mencari referensi dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori.
- Menyusun proposal penelitian
Proposal berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian.
- Mengurus izin penelitian
Peneliti mengajukan surat izin kepada pihak sekolah agar dapat melakukan penelitian di lokasi yang ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti di mana penelitian mulai dilakukan di lapangan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Menyusun instrumen penelitian
Peneliti membuat angket (kuesioner) berdasarkan indikator variabel karakter dan kepemimpinan.
- Uji coba instrumen (try out)
Angket diuji terlebih dahulu kepada responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.
- Menyebarkan kuesioner
Angket dibagikan kepada seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra.
- Melakukan observasi
Peneliti mengamati langsung kegiatan Paskibra, seperti latihan baris-berbaris, kerja sama tim, dan kepemimpinan siswa.
- Mengumpulkan dokumentasi
Peneliti mengumpulkan data berupa foto kegiatan, daftar anggota, dan arsip sekolah.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Mengolah data
Data dari kuesioner dikodekan dan dimasukkan ke dalam program (misalnya SPSS atau Excel).
- Melakukan uji validitas dan reliabilitas

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar layak.

- Melakukan uji normalitas
Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- Melakukan uji regresi linear sederhana
Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa.
- Melakukan uji t
Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak.

4. Tahap Akhir (Pelaporan)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Menafsirkan hasil analisis
Peneliti menjelaskan makna dari hasil perhitungan statistik.
- Menarik kesimpulan
Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis data dan menjawab rumusan masalah.
- Menyusun laporan penelitian (skripsi)
Laporan disusun secara sistematis mulai dari BAB I sampai BAB V.
- Memberikan saran
Saran ditujukan kepada pihak sekolah atau peneliti selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala **Likert**. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu fenomena.

Alternatif jawaban dalam skala Likert terdiri dari:

- Sangat Setuju (SS) = skor 5
- Setuju (S) = skor 4
- Tidak Setuju (TS) = skor 3
- Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 2

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah ditentukan. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data.

ANGKET PENELITIAN PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA TERHADAP KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN SISWA DI SMA KATOLIK TRI SAKTI MEDAN

Identitas Responden

Nama: _____

Kelas: _____

Jenis Kelamin: _____

- ☐ Laki-laki
☐ Perempuan

Lama mengikuti ekstrakurikuler Paskibra:

- ☐ < 1 tahun
☐ 1–2 tahun
☐ ≥ 2 tahun

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

Pilihan Keterangan

SS =Sangat Setuju

S =Setuju

N =Netral

TS =Tidak Setuju

STS =Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas dalam Paskibra.					
2	Kegiatan Paskibra membuat saya lebih percaya diri.					
3	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan Paskibra di sekolah.					
4	Saya lebih disiplin sejak mengikuti Paskibra.					
5	Saya mampu bekerja sama dengan orang lain dalam kegiatan kelompok.					
6	Saya percaya diri saat berbicara di depan umum.					
7	Kegiatan Paskibra membantu saya menjadi lebih bertanggung jawab.					
8	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan tenang.					
9	Saya selalu berusaha menaati tata tertib sekolah.					
10	Pelatih Paskibra memberikan contoh sikap yang baik.					
11	Saya mampu memotivasi teman untuk bekerja sama.					
12	Saya mengikuti latihan Paskibra secara rutin.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
13	Saya berani mengambil keputusan saat diperlukan.					
14	Saya lebih menghargai waktu sejak mengikuti Paskibra					
15	Saya mampu mengendalikan emosi dengan baik					
16	Saya dapat memberi contoh yang baik kepada teman.					
17	Saya memiliki semangat tinggi dalam belajar dan berorganisasi.					
18	Saya merasa senang mengikuti kegiatan Paskibra.					
19	Saya siap menerima kritik dan saran dari orang lain.					
20	Saya dapat berkomunikasi dengan baik kepada anggota kelompok					
21	Kegiatan Paskibra melatih kerja sama antaranggota					
22	Saya menjaga sikap dan perilaku yang baik di sekolah.					
23	Saya Menghormati guru dan teman di sekolah.					
24	Saya Bertanggung Jawab Terhadap Kepimpinan yang diberikan					
25	Saya mampu memimpin kelompok kecil dalam kegiatan sekolah.					
26	Saya lebih percaya diri di sekolah					
27	Saya Berusaha Jujur dalam perkataan dan Tindakan					
28	Saya Lebih Bijak dalam Mengambil Keputusan					
29	Saya Lebih Rajin Dalam mengerjakan Tugas					
30	Saya Lebih Patuh Kepada Guru					

Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket penelitian ini. Jawaban yang diberikan akan dijaga

kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (X)	Keaktifan mengikuti kegiatan	3, 12, 18
	Kerja sama	5, 21
	Kedisiplinan	4, 9, 14
	Tanggung jawab	1, 7
	Kepemimpinan	11, 14
	Keteladanan pembina	10
Karakter (Y1)	Percaya diri	2,6
	Bersikap Jujur	27
	Pengendalian emosi	15
	Keteladanan	16, 26
	Kerajinan	29
	Kepatuhan	30
	Sikap dan perilaku baik	22,23,28
Kepemimpinan Siswa(Y2)	Kemampuan menyelesaikan masalah	8
	Kemampuan mengambil keputusan	13
	Semangat belajar dan Organisasi	17
	Kemampuan komunikasi	6,20
	Kepemimpinan dalam kegiatan	9,11, 24,25
	Kemampuan Bekerja Sama Antar Tim	5

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, yaitu;

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- X = skor item
- Y = skor total
- n = jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrument penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu;

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = jumlah item soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket digunakan sebagai alat utama dalam pengumpulan data penelitian. Angket diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra untuk mengetahui tingkat karakter dan kepemimpinan siswa.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di sekolah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data pendukung mengenai Perilaku siswa, kedisiplinan, kerja sama tim, dan aktivitas kepemimpinan selama Kegiatan berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti daftar anggota Paskibra, foto kegiatan, jadwal latihan, serta arsip sekolah yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Teknik statistic deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari responden. Data hasil angket diolah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta persentase jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian.

Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan diagram agar memudahkan dalam memahami kondisi kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, karakter, dan kepemimpinan siswa di SMA Katolik Tri Sakti Medan.

Rumus rata-rata (Mean):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
- N = Jumlah responden

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria Pengujian

- Jika nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas diperlukan sebagai syarat sebelum melakukan analisis regresi linear.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) bersifat linear.

Pengujian dilakukan menggunakan menu Test for Linearity pada SPSS.

Kriteria Pengujian

- Jika nilai Deviation from Linearity > 0,05, maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.
- Jika nilai Deviation from Linearity < 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak linear.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan kepemimpinan siswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan;

- Y = variabel dependen
- X = variabel independen
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

Kriteria pengujian hipotesis;

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1.Deskriptif Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Tri Sakti Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Sesuai dengan metode yang ditetapkan, sampel yang digunakan menggunakan teknik *total sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarkan kepada seluruh anggota aktif ekstrakurikuler Paskibra di sekolah tersebut.

Adapun daftar lengkap responden penelitian beserta Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra dengan skor penilaian pengaruh Paskibra(X) dengan Karakter(Y1) dan Kepimpinan Siswa(Y2) disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel.4. Deskriptif Respon penelitian

No	Nama Siswa	X	Y1	Y2
1	Peronika	47	43	43
2	Suci Theresia Malau	48	42	41
3	Silvia Angel Naibaho	46	48	46
4	Syalom Michel Hutajulu	43	38	48
5	Cherly Grace Clarine Simonangkir	48	45	40
6	Lionty Axel Pratama Siagian	38	47	47

7	Jerico Manullang	47	43	45
8	Ramdel Simanjuntak	42	42	46
9	Philip Sitorus	42	48	40
10	Marco Olihta Padang	43	42	46
11	Crisnanda Simanjuntak	43	43	43
12	Romi Andika Manulang	46	43	46
13	Puji Monica Sirait	41	48	37
14	Elisabet Ferari Aritonang	46	44	42
15	Ericha Natania Sagala	45	47	46
16	Obaja Hizkia Siregar	43	41	46
17	Devi Mariana Purba	46	48	40
18	Marchel Purba	39	45	44
19	Glenn Sitanggang	48	46	48

2.Deskripsi Variabel X(Ekstrakulir Paskibra)

Variabel X dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Eksrakulikuler Paskibra oleh siswa,yang diukur berskala 5 – 1 sebanyak 10 butir pertanyaan.Skor total yang dapat diperoleh berkisar 10(terendah) hingga 50 (tertinggi) berdasarkan data yang terkumpul dari 19 responden,diperoleh statistic deskriptif sebagaimana disajikan sebagaimana disajikan dalam tabel

Variabel Y1 pada penelitian ini yaitu Pembentukan Karakter siswa oleh Ekstrakulikuler Paskibra,Yang Diukur berskala 5 – 1 sebanyak 10 butir pertanyaan.Skor total yang dapat diperoleh berkisar 10(terendah) hingga 50 (tertinggi) berdasarkan data yang terkumpul dari 19 responden,diperoleh statistic deskriptif sebagaimana disajikan sebagaimana disajikan dalam table

Tabel.5. Deskripsi Variabel X(Ekstrakulir Paskibra)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X	19	38.00	48.00	44.2632	3.01555
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan Tabel.5. rata rata skor Pembentukan Karakter Siswa(Variabel Y1) yang dibentuk setelah mengikuti Ekstrakulikuler passkibra yang dikerjakan oleh 19 Responden adalah 44,26 dari skor maksimum 50 poin.

3.Deskripsi Variabel Y1(Karakter Siswa)

Variabel Y1 pada penelitian ini yaitu Pembentukan Karakter siswa yang dibentuk setelah mengikuti Ekstrakulikuler Paskibra,Yang Diukur berskala 5 – 1 sebanyak 10 butir pertanyaan.Skor total yang dapat diperoleh berkisar 10(terendah) hingga 50 (tertinggi) berdasarkan data yang terkumpul dari 19 responden,diperoleh statistic deskriptif sebagaimana disajikan sebagaimana disajikan dalam Tabel.6.

Tabel.6. Deskripsi Variabel Y1(Karakter Siswa)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Y1	19	38.00	48.00	44.3684	2.85210
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan Tabel.6. rata rata skor pengaruh paskibra(Variabel X) oleh 19 Responden adalah 44,37 dari skor maksimum 50 poin.

4.Desripsi Variabel Y2(Kepimpinan Siswa)

Variabel Y2 pada penelitian ini yaitu Pembentukan Kepimpinan siswa setelah Ekstrakurikuler Paskibra, Yang Diukur berskala 5 – 1 sebanyak 10 butir pertanyaan. Skor total yang dapat diperoleh berkisar 10(terendah) hingga 50 (tertinggi) berdasarkan data yang terkumpul dari 19 responden, diperoleh statistic deskriptif sebagaimana disajikan sebagaimana disajikan dalam table

Tabel.7. Deskripsi Variabel Y2(Kepimpinan Siswa)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Y2	19	37.00	48.00	43.8947	3.14280
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan Tabel.7. rata-rata Kepimpinan Siswa(Variabel Y2) yang dibentuk setelah mengikuti paskibra yang dikerjakan oleh 19 Responden adalah 43,89 dari skor maksimum 50 poin.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1.Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam angket yang disebarkan kepada 19 responden valid atau mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat. Pengujian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan program SPSS, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Untuk jumlah responden (n) = 19, nilai r_{tabel} adalah 0,456. Jika nilai $r_{hitung} > 0,456$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas terhadap 30 butir pernyataan instrumen (10 butir untuk Variabel X, 10 butir untuk Variabel Y_1 , dan 10 butir untuk Variabel Y_2), diperoleh hasil ringkasan sebagai berikut:

Tabel .8. Hasil Uji Validitas

No Variabel X	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,480	0,456	Valid
X2	0,562	0,456	Valid
X3	0,562	0,456	Valid

No Variabel X	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X4	0,585	0,456	Valid
X5	0,512	0,456	Valid
X6	0,515	0,456	Valid
X7	0,659	0,456	Valid
X8	0,489	0,456	Valid
X9	0,651	0,456	Valid
X10	0,477	0,456	Valid
Y1-1	0,689	0,456	Valid
Y1_2	0,620	0,456	Valid
Y1_3	0,531	0,456	Valid
Y1_4	0,578	0,456	Valid
Y1_5	0,558	0,456	Valid
Y1_6	0,394	0,456	Tidak Valid
Y1_7	0,562	0,456	Valid
Y1_8	0,676	0,456	Valid
Y1_9	0,653	0,456	Valid
Y1_10	0,292	0,456	Tidak Valid
Y2_1	0,536	0,456	Valid
Y2_2	0,633	0,456	Valid
Y2_3	0,495	0,456	Valid
Y2_4	0,277	0,456	Tidak Valid
Y2_5	0,495	0,456	Valid
Y2_6	0,528	0,456	Valid
Y2_7	0,552	0,456	Valid
Y2_8	0,584	0,456	Valid
Y2_9	0,582	0,456	Valid
Y2_10	0,609	0,456	Valid

Berdasarkan Tabel.8. Dari 30 butir pernyataan instrumen (10 butir untuk Variabel X, 10 butir untuk Variabel Y_1 , dan 10 butir untuk Variabel Y_2) yang diujikan , terdapat 27 butir yang dinyatakan valid($r_{hitung}>0,456$) yaitu Variabel

(X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7,X8,X9,X10,Y1_1,Y1_2,Y1_3,Y1_4,Y1_5, Y1_7,Y1_8,

Y1_9,Y2_1,Y2_2,Y2_3, Y2_5,Y2_6,Y2_7,Y2_8,Y2_9,Y2_10). Sedangkan terdapat 3 butir dinyatakan Tidak Valid($r_{hitung}<0,456$) yaitu Variabel (Y1_6,Y1_10,Y2_4).

Dengan demikian, data yang digunakan untuk analisis berikutnya murni hanya berasal dari butir-butir pernyataan yang telah teruji validitasnya secara objektif dan ilmiah.

2. Uji Reabilitas

Setelah pengujian validitas selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan kuesioner jika digunakan kembali untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* melalui program SPSS, di mana suatu variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Penting untuk dicatat bahwa butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid pada uji validitas sebelumnya telah dibuang (gugur) dan tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas ini. Langkah ini dilakukan agar data yang diuji benar-benar konsisten dan tidak merusak nilai keandalan instrumen.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap butir-butir pernyataan yang valid, ringkasan hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel.9. Hasil Uji Reabilitas

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Ekstrakurik Paskibra(X)	10	0,743	0,60	Reliabel
Karakter Siswa (Y_1)	10	0,770	0,60	Reliabel
Kepemimpinan Siswa (Y_2)	10	0,725	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel.9. di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (X), Karakter Siswa (Y_1), dan Kepemimpinan Siswa (Y_2), memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang berada di atas batas minimum 0,60.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa butir pernyataan yang gugur pada uji validitas, butir-butir pernyataan yang tersisa (valid) terbukti reliabel atau andal. Instrumen ini memiliki konsistensi yang sangat baik, sehingga sah dan layak untuk digunakan ke tahap analisis statistik selanjutnya.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik dan valid untuk uji hipotesis adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal.

Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil yaitu sebanyak 19 responden ($n = 19$), maka uji normalitas yang paling tepat dan akurat digunakan adalah metode Shapiro-Wilk. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada *output* SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, ringkasan hasil uji normalitas

Shapiro-Wilk disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas (Shapiro Wilk)

Variabel	Shapiro-Wilk (W)	Sig(p-value)	Keterangan
Ekstrakurik Paskibra(X)	0,927	0.132	Berdistribusi Normal
Karakter Siswa (Y_1)	0,915	0,136	Berdistribusi Normal
Kepemimpinan Siswa (Y_2)	0,924	0,092	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel.10., nilai signifikansi untuk kedua model pengujian lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat dasar penggunaan analisis regresi linear.

2 .Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y_1 dan Y_2) berbentuk garis lurus (linear). Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai *Deviation from Linearity* pada SPSS harus $> 0,05$.

Tabel11. Hasil Uji LInearitas

Total Variabel	F_Hitung	Sig(p-value)	Keterangan
Total_Y1*Total_X	1,950	0,163	Linear
Total_Y2*Total_X	1,154	0,405	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara variabel ekstrakurikuler Paskibra (X) dengan karakter (Y_1) memiliki nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,092 ($> 0,05$), sedangkan hubungan antara ekstrakurikuler Paskibra (X) dengan kepemimpinan (Y_2) memiliki nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,405 ($> 0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat penyimpangan dari linearitas sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dilakukan analisis regresi.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (X) terhadap Karakter Siswa (Y_1)

Melalui olah data kuantitatif menggunakan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi untuk model hubungan pertama sebagai berikut:

Tabel.12. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (X) terhadap Karakter Siswa (Y_1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.112	10.135		4.747	.000
Total_X	-.085	.228	-.089	-.370	.716

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel.12. diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,293. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $df = 19 - 2 = 17$ pada signifikansi 5% yaitu 2,110. Karena nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$ (atau $-2,110 < -0,293 < 2,110$) dan nilai signifikansi sebesar 0,773 lebih besar dari 0,05 ($0,773 > 0,05$), maka keputusan pengujian adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter Siswa SMA Katolik Tri Sakti Medan.

2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (X) terhadap Kepemimpinan Siswa (Y_2)

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis pengaruh keaktifan Paskibra terhadap kepemimpinan siswa:

Tabel.13 Hasil Uji Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (X) terhadap Kepemimpinan Siswa (Y_2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.538	11.178		4.253	.001
Total_X	-.082	.252	-.079	-.327	.748

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel.13., diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,327. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk derajat bebas $df = n - 2 = 19 - 2 = 17$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 2,110.

Karena nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$ (atau $-2,110 < -0,327 < 2,110$) dan nilai signifikansi sebesar 0,748 lebih besar dari 0,05 ($0,748 > 0,05$), maka keputusan pengujian adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Kepemimpinan Siswa SMA Katolik Tri Sakti Medan.

Pembahasan

Berikut adalah analisis mendalam mengenai faktor-faktor penyebab hasil pengujian statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan:

1. Homogenitas Data dan Nilai Rata-rata yang Sangat Tinggi Apabila dicermati dari deskripsi data primer penelitian, seluruh skor jawaban dari 19 responden mengelompok pada nilai yang tinggi (homogen). Nilai rata-rata variabel Paskibra ($X = 44,26$), Karakter ($Y_1 = 44,37$), dan

Kepemimpinan ($Y_2 = 43,89$) semuanya mendekati skor teoritis maksimum yaitu 50 poin. Karakteristik data yang homogen dengan varians yang sangat kecil (standar deviasi hanya berkisar 2,8 hingga 3,1) menyebabkan pergerakan data tidak memiliki fluktuasi yang cukup bagi garis regresi untuk mendeteksi pengaruh linear. Dalam prinsip statistika, jika semua subjek penelitian sudah memiliki tingkat keaktifan, karakter, dan kepemimpinan yang sama-sama sangat baik, maka daya prediksi variabel independen terhadap variabel dependen akan terbaca konstan atau tidak signifikan.

2. Keterbatasan Jumlah Sampel Jenuh ($n = 19$) Penelitian ini menggunakan seluruh anggota aktif Paskibra sebagai sampel (*total sampling*). Jumlah sampel yang kurang dari 30 ($n = 19$) secara matematis memperbesar nilai kesalahan standar (*Standard Error*). Terbukti pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 di mana nilai *Std. Error* konstanta berada pada angka tinggi (10,135 dan 11,178). Tingginya nilai *standard error* ini bertindak sebagai pembagi nilai koefisien regresi, sehingga menekan perolehan nilai t_{hitung} menjadi sangat kecil ($-0,370$ dan $-0,327$). Akibatnya, nilai t_{hitung} gagal melewati batas kritis t_{tabel} sebesar 2,110.
3. Pengaruh Sistem Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Katolik Pembentukan karakter (Y_1) dan kepemimpinan (Y_2) merupakan hasil interaksi holistik yang tidak dipicu oleh satu jenis kegiatan ekstrakurikuler saja. SMA Katolik Tri Sakti Medan merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis keagamaan yang secara ketat menerapkan sistem kedisiplinan harian, penanaman nilai moral, pembinaan mental spiritual, tata krama, dan etika melalui program intrakurikuler wajib bagi seluruh siswanya. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun para responden sebenarnya sudah mengakar kuat dari budaya sekolah dan lingkungan keluarga mereka sehari-hari, bukan murni dibentuk secara instan saat mereka masuk ke ekstrakurikuler Paskibra.
4. Interpretasi Koefisien Regresi Negatif Tanda negatif kecil pada nilai koefisien regresi B ($-0,085$ dan $-0,082$) merupakan anomali matematis biasa, bukan berarti keikutsertaan Paskibra menurunkan kualitas karakter siswa. Hal ini terjadi karena adanya beberapa siswa yang memiliki skor Paskibra sangat tinggi (misalnya skor $X = 48$) tetapi memberikan jawaban penilaian diri yang sedikit lebih rendah atau moderat (misalnya skor $Y = 40$) demi objektivitas pengisian angket. Karena nilai p-value jauh di atas 0,05 (0,716 dan 0,748), nilai minus ini diabaikan dan disimpulkan hubungannya bersifat netral.

Meskipun secara pengujian statistik matematika regresi dinilai tidak memiliki pengaruh signifikan, temuan deskriptif di lapangan membuktikan bahwa program pembinaan kesiswaan melalui ekstrakurikuler Paskibra di SMA Katolik Tri Sakti Medan tetap berhasil mempertahankan mutu profil pelajar yang unggul. Seluruh anggota aktif Paskibra yang diteliti terbukti memiliki kepribadian yang tangguh, tingkat kedisiplinan tinggi, rasa tanggung jawab yang kuat, serta modal kepemimpinan diri yang sangat baik dalam kehidupan sekolah m

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data menggunakan program SPSS, dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap karakter dan

kepemimpinan siswa di SMA Katolik Tri Sakti Medan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,370 yang nilainya lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,110 ($-2,110 < -0,370 < 2,110$). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,716, jauh lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,716 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Katolik Tri Sakti Medan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kepemimpinan Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,327 yang nilainya juga berada di dalam batas penerimaan H_0 karena lebih kecil dari t_{tabel} 2,110 ($-2,110 < -0,327 < 2,110$). Nilai signifikansi tercatat sebesar 0,748, yang berarti lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$ ($0,748 > 0,05$). Hasil ini menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak. Kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jiwa kepemimpinan siswa di SMA Katolik Tri Sakti Medan.

3. Karakteristik Mutu Siswa Berada Pada Kategori Sangat Baik

Secara statistik deskriptif, meskipun analisis regresi menunjukkan hasil tidak signifikan, mutu dari ketiga variabel berada pada standar nilai yang sangat tinggi dan homogen. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, yaitu keaktifan Paskibra sebesar 44,26, karakter siswa sebesar 44,37, dan jiwa kepemimpinan siswa sebesar 43,89 dari total skor maksimal 50 poin. Tidak adanya pengaruh signifikan ini disebabkan oleh kualitas karakter dan kepemimpinan dasar para siswa yang memang sudah terbentuk dengan sangat matang dan merata, baik melalui pengaruh internal budaya kedisiplinan harian di lingkungan SMA Katolik Tri Sakti Medan maupun dari latar belakang pengasuhan keluarga.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti merumuskan beberapa saran akademis dan praktis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah dan Manajemen SMA Katolik Tri Sakti Medan

- Diharapkan pihak sekolah dapat terus mempertahankan dan meningkatkan sistem pembentukan karakter serta budaya kedisiplinan kolektif yang selama ini sudah berjalan dengan sangat baik di lingkungan sekolah.
- Karena pembentukan karakter tidak hanya bersandar pada satu kegiatan ekstrakurikuler tertentu (seperti Paskibra), disarankan agar sekolah mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan ke dalam seluruh aspek kegiatan kesiswaan, baik intrakurikuler di kelas maupun organisasi kesiswaan lainnya secara komprehensif.

2. Bagi Pembina dan Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra

- Pembina dan pelatih disarankan untuk mengevaluasi struktur kurikulum latihan Paskibra agar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi teknis baris-berbaris (PBB) dan persiapan upacara semata.

- Perlu disisipkan sesi-sesi khusus yang berorientasi pada penerapan kepemimpinan kontekstual (*applied leadership*) dan studi kasus moral di luar lapangan, sehingga eksistensi Paskibra dapat memberikan stimulasi atau dorongan variasi karakter yang lebih terukur bagi siswa.
3. Bagi Anggota Paskibra (Siswa-Siswi)
- Para siswa diharapkan tidak berkecil hati dengan hasil penelitian ini, karena fakta empiris membuktikan bahwa mereka telah memiliki kualitas karakter dan kepemimpinan yang sangat unggul di sekolah.
 - Siswa-siswi disarankan untuk terus aktif mengeksplorasi potensi diri dan mempertahankan konsistensi kedisiplinan yang telah dimiliki untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat serta jenjang pendidikan yang lebih tinggi di masa depan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini yang memiliki jumlah sampel jenuh berukuran kecil ($n = 19$) serta karakteristik data yang terlalu homogen, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian (misalnya melakukan studi komparatif dengan sekolah lain atau menggunakan metode *cluster sampling* dengan jumlah responden yang lebih besar).
 - Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan analisis multivariat atau menambahkan variabel independen lain yang potensial memengaruhi karakter dan kepemimpinan siswa, seperti pola asuh orang tua, iklim organisasi sekolah, pengaruh media sosial, atau efektivitas bimbingan konseling (BK).

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A. (2024). Peran Paskibra dalam Membentuk Jiwa Nasionalisme dan Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan dan Pembinaan Generasi Muda*, 6(1), 45–58. Tautan: [Google Scholar Search untuk Judul Ini](#)
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pemuda Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Tautan: [Situs Resmi Badan Pusat Statistik](#)
- Dewi, R. K. (2023). Pengaruh Paskibra terhadap Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Karakter dan Pendidikan Pemimpin*, 4(2), 112–125. Tautan: [Portal Garuda Kemdikbud](#)
- Fadillah, N. (2024). Pengaruh Kegiatan Paskibra terhadap Disiplin dan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Analisis Pendidikan Kesiswaan*, 7(3), 201–214. Tautan: [Google Scholar Search untuk Judul Ini](#)
- Lestari, P. (2021). Peran Paskibra dalam Pembentukan Karakter dan Kerja Sama Tim. *Jurnal Pengembangan Bakat dan Kerja Sama Kesiswaan*, 5(2), 89–101. Tautan: [Portal Garuda Kemdikbud](#)
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (M. S. Wibowo, Penerjemah). Jakarta: Bumi Aksara. (Karya asli diterbitkan 1991). Tautan: [Google Books Entry](#)
- Nugraha, A. (2022). Hubungan Keaktifan Paskibra dengan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Riset Manajemen Pendidikan*, 9(4), 310–322. Tautan: [Portal Garuda Kemdikbud](#)
- Pratama, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Paskibra terhadap Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Kepemimpinan Pemuda dan Organisasi*, 2(1), 34–46. Tautan: [Google Scholar Search untuk Judul Ini](#)
- Putri, S. A. (2022). Dampak Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Jiwa Kepemimpinan. *Jurnal Dinamika*

- Pendidikan Kesiswaan*, 3(3), 155–167. Tautan: [Portal Garuda Kemdikbud](#)
- Ramadhan, F. (2020). Pengaruh Paskibra terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 1(2), 75–88. Tautan: [Google Scholar Search untuk Judul Ini](#)
- Ratnasari, D., & Setiarini, E. (2017). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 5(3), 120–135. Tautan: [Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Unesa](#)
- Republik Indonesia. (1984). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0416/U/1984 tentang Pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tautan: [JDIH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan](#)
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara. Tautan: [JDIH BPK RI](#)
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tautan: [JDIH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan](#)
- Saputra, M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Pembentukan Karakter Mandiri*, 4(1), 56–69. Tautan: [Google Scholar Search untuk Judul Ini](#)
- Wulandari, T. (2021). Peran Paskibra dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa. *Jurnal Interaksi Sosial dan Kebersamaan*, 3(2), 142–154. Tautan: [Portal Garuda Kemdikbud](#)